



JURNAL SIKLUS:

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) | Vol. 1 No. 2 2023

E-ISSN: 3026-0086 | Hal. 424-432

PENERAPAN MODEL *TWO STAY TWO STRAY* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FIQIH SISWA

Nurhafni Harahap

MTsN 2 Padangsidempuan

nurhafniharahap8@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan Hasil observasi awal di MTsN 2 Padangsidempuan bahwa proses pembelajaran masih kurang efektif. Tidak ada interaksi dua arah yang dilakukan oleh guru dan siswa. Begitupun media yang digunakan dalam pembelajaran hanya papan tulis dan buku. Salah satu upaya yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa adalah melalui penggunaan model pembelajaran menarik salah satunya model *two stay two stray*. Adapun tujuan dari penelitian ini: (1) Untuk mengetahui aktivitas guru dalam menggunakan model *Two Stay Two Stray* dalam proses pembelajaran Fiqih siswa kelas VII pada materi Taharah. (2) Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VII pada materi Taharah setelah proses pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTsN 2 Padangsidempuan. Prosedur pengumpulan data adalah melalui observasi aktivitas guru, siswa dan tes. Teknik analisis data, menggunakan persentase kriteria keberhasilan yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Pada siklus I nilai persentase aktivitas guru yaitu 80,35 % pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 89,28 % (2). Hasil belajar siswa pada siklus I nilai persentase diperoleh sebanyak 60% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 80 siswa telah tuntas secara individual maupun klasikal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Taharah di kelas VII MTsN 2 Padangsidempuan..

Kata kunci: Model *Two Stay Two Stray*, Materi Taharah.

ABSTRACT

*Based on the results of initial observations at MTsN 2 Padangsidempuan, the learning process is still less effective. There is no two-way interaction between teachers and students. Likewise, the only media used in learning are blackboards and books. One effort that can be used to increase student activity and learning outcomes is through the use of interesting learning models, one of which is the *Two Stay Two Stray* model. The objectives of this research are: (1) To determine the teacher's activities in using the *Two Stay Two Stray* model in the Fiqh learning process for class VII students on Taharah material. (2) To determine the learning outcomes of class VII students on Taharah material after the learning process. The method used in this research is Classroom Action research. The subjects of this research were class VII students at MTsN 2*

Padangsidimpuan. The data collection procedure is through observing teacher, student and test activities. Data analysis technique, using a predetermined percentage of success criteria. Based on the research results, it can be concluded that: (1) In cycle I the percentage value of teacher activity was 80.35%, in cycle II it increased to 89.28% (2). Student learning outcomes in cycle I obtained a percentage value of 60% and in cycle II there was an increase to 80 students who completed both individually and classically. Thus, it can be concluded that the application of the Two Stay Two Stray learning model can improve student learning outcomes in Tharah material in class VII MTsN 2 Padangsidimpuan.

Keywords: Two Stay Two Stray Model, Taharah Material.

Pendahuluan

Sejauh ini banyak siswa di MTsN 2 Padangsidimpuan yang masih kurang bersemangat, pasif dan malas dalam proses pembelajaran Fiqih. Hal ini disebabkan disekolah tersebut belum diterapkan model pembelajaran yang bervariasi sehingga hasil belajar siswa cenderung menurun, diantara sekian banyak model pembelajaran yang dapat menarik minat dan membangkitkan semangat di kalangan siswa ialah model two stay two stray. Oleh karena itu penelitian ini mencoba menerapkan model *Two Stay Two Stray* untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang lebih baik dari pada sebelumnya. Dalam kaitan ini, peneliti akan menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* melalui penelitian tindakan kelas (PTK).

Pendidikan merupakan kunci utama dalam meningkatkan perkembangan pendidikan pada manusia menuju manusia yang memiliki potensi pengetahuan yang tinggi. Hal ini sesuai pendapat Achmad Patoni yang menyatakan bahwa “pendidikan adalah kunci semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas sebab dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat” (Achmad & Ramaylulis, 2004: 12).

Pemilihan model tersebut karena model pembelajaran *Two Stay Two Stray* merupakan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan pengembangan konsep belajar siswa tentang bagaimana pengetahuan itu dibangun dalam pikiran siswa, dan juga keterampilan siswa dalam menemukan pengetahuan secara bermakna serta mengaitkannya antara pengetahuan lama dengan pengetahuan yang baru yang untuk dapat diaplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari. Proses belajar mengajar ini akan diperoleh suatu hasil, yang pada umumnya disebut hasil pengajaran, atau dengan istilah tujuan pembelajaran atau hasil belajar. Tetapi akan memperoleh hasil yang optimal, proses belajar mengajar harus dilakukan dengan sadar dan sengaja serta terorganisir dengan baik. Dalam proses belajar mengajar ada peran penting dari seorang guru (Sadirman, 2007:20). Salah satu surat yang berkaitan tentang belajar adalah dalam surat al-„Thaha ayat.

Model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* merupakan model pembelajaran yang mengarahkan dua orang anggota kelompok tinggal di kelompoknya, semetara dua anggota lainnya bertamu ke kelompok lainnya. Pembelajaran dengan model *Two Stay Two Stray* diawali dengan pembagian kelompok (Agus, 2010: 93). Setelah kelompok terbentuk, guru memberikan tugas yang harus mereka diskusikan jawabannya. Siswa berdiskusi bersama anggota kelompoknya dalam menyelesaikan tugas. Setelah diskusi kelompok usai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu kepada kelompok

yang lain. Anggota kelompok yang tidak mendapat tugas sebagai tamu mempunyai kewajiban menerima tamu dari suatu kelompok. Tugas mereka adalah menyajikan hasil kerja kelompoknya kepada tamu tersebut. Dua orang yang bertugas sebagai tamu diwajibkan bertamu kepada semua kelompok. Jika mereka telah usai menunaikan tugasnya, mereka kembali ke kelompoknya masing-masing (Anita, 2010:78).

Hasil belajar, pada hakikatnya, merupakan pencapaian kompetensi-kompetensi yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kompetensi tersebut dapat dikenali melalui pengukuran dan penilaian sejumlah hasil belajar serta indikator hasil belajar yang diukur dan diamati (Budyartati, 2014:24). Hasil belajar menjadi tolak ukur keberhasilan siswa dalam mempelajari materi yang disampaikan oleh guru selama periode tertentu. Tujuan pembelajaran dianggap tercapai apabila siswa memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Hasil belajar dapat diketahui setelah guru melakukan evaluasi hasil belajar siswa. Benyamin Bloom dalam Sudjana menyatakan bahwa penilaian hasil belajar dibagimenjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotoris. Ranah kognitif merupakan ranah yang paling banyak dinilai oleh para guru disekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pelajaran. (Sudjana, 2017:22). Berdasarkan Hasil observasi awal di MTsN 2 Padangsidimpuan.

Pada kelas VII menunjukkan bahwa proses pembelajaran di tempat tersebut masih kurang efektif, yang mana pada saat proses pembelajaran berlangsung guru hanya menerangkan dan siswa mendengarkan kemudian mencatat pelajaran yang diberikan oleh guru. Media yang digunakan dalam pembelajaran pun hanya papan tulis dan buku teks. Sehingga kegiatan belajar nampak tidak begitu menarik. Sebagian besar siswa sangat jarang terlibat aktif dalam mengajukan pertanyaan atau mengutarakan pendapat, walaupun guru berulang kali meminta siswa untuk bertanya jika ada masalah-masalah yang kurang jelas. Pada saat guru bertanya tidak ada satupun siswa yang mencoba mengajukan pertanyaan, siswa hanya terdiam. Lebih lanjut, banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, hanya beberapa saat saja memperhatikan kemudian mulai membuat kegaduhan dan bercanda. Oleh karena itu, banyak siswa yang terlihat malas, tidak percaya diri dalam mengerjakan soal-soal latihan dan hasil belajar sangat tidak memuaskan permasalahan tersebut menunjukkan bahwa siswa kurang aktif ketika pembelajaran berlangsung, seperti pada saat diskusi kelompok, mengajukan pertanyaan, mengerjakan tugas, dan memperhatikan penjelasan dari guru.

Pelajaran tidak hanya bisa tercapai dengan mendengarkan dan mencatat saja, masih perlu lagi partisipasi siswa dalam kegiatan lain, seperti bertanya, mengerjakan tugas individual atau kelompok, mengerjakan pekerjaan rumah, dan berani maju kedepan kelas. Model yang diterapkan tersebut kurang meningkatkan hasil belajar siswa untuk belajar aqidah akhlak. Oleh karenanya, dibutuhkan suatu model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dengan menggunakan media yang menarik selama proses pembelajaran, seperti penggunaan media gambar dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian mengenai model pembelajaran two stay two stray. Peneliti menuliskan dalam sebuah skripsi yang

berjudul “Penerapan Model *Two Stay Two Stray* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VII pada Materi Taharah MTsN 2 Padangsidempuan

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Sebelum pelaksanaan PTK, dilakukan berbagai rancangan persiapan pembelajaran yang akan dijadikan PTK yaitu: membuat Rencana Kegiatan Satu Siklus, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, penguasaan materi, menyediakan media dan sumber belajar, penataan kegiatan, pengelolaan kelas, penggunaan waktu dan menyediakan alat penilaian. Penelitian ini memiliki beberapa tahap yang merupakan siklus. Dua siklus yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Pada penelitian ini akan dilaksanakan dua siklus. Dalam setiap siklus memiliki beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini penulis merancang dan mempersiapkan beberapa hal yang diperlukan dan digunakan dalam proses pembelajaran. Adapun hal yang harus dipersiapkan diantaranya adalah menentukan materi pembelajaran, menentukan sumber belajar, membuat RPP lengkap dengan LKS (Lembar Kerja Siswa) yang sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator, serta menyusun alat evaluasi yang berupa soal-soal yang akan diberikan setelah pelaksanaan proses belajar mengajar serta kunci jawaban dan jugalembat observasi yang diperlukan. Perencanaan ini harus disesuaikan dengan materi dan bahan ajar yang diperlukan dalam proses pembelajaran dengan tujuan agar dapat memunculkan perilaku dan keterampilan baru yang harus dimiliki siswa, guna meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Adab terhadap orang tua dan Guru.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilakukan pada Kamis tanggal 5 Desember 2022. Guru memulai pembelajaran dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray*. Adapun langkah- langkah pembelajaran yang dilakukan selama proses pembelajaran dilakukan dalam tiga tahapan. pada tahap awal guru membuka pembelajaran dengan membaca doa, kemudian guru menyampaikan materi yang akan dipelajari serta menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan tahapan kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran.

Pada tahap selanjutnya guru memperlihatkan tayangan di video yang berisikan materi yang akan dipelajari sambil menjelaskan materi tersebut dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang

tidak mereka pahami. Langkah selanjutnya guru membagi siswa kedalam 8 kelompok yang mana setiap kelompok diberikan tugas mengenai materi yang berbeda guna menambah wawasan mereka mengenai materi yang diajarkan. Selanjutnya guru mengarahkan siswa dalam pelaksanaan model *Two Stay Two Stray* dan membagikan LKS. Setelah selesai guru memberikan waktu kepada setiap kelompok untuk mempersentasikan hasil kerja kelompok mereka dan memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi atau bertanya mengenai hal-hal yang tidak mereka pahami.

Pada tahapan terakhir guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari kemudian memberikan penguatan akan kesimpulan-kesimpulan yang telah disampaikan siswa. Sebelum menutup pembelajaran guru membagikan lembar evaluasi guna melihat sampai mana pemahaman siswa akan materi yang telah diajarkan. Kemudian guru menyampaikan pesan moral dan melakukan refleksi bersama dengan siswa guna merencanakan kegiatan tindak lanjut, guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa.

c. Pengamatan

Pengamatan terhadap aktivitas guru menggunakan instrumen berupa lembar observasi yang diamati oleh wali Kelas VII yaitu Bapak Safrizal,S.Pd. Analisis terhadap aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran merupakan salah satu unsur yang paling penting dalam menentukan suatu kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I nilai persentase yaitu 80,35 % dengan kategori baik sekali. Kegiatan aktivitas guru dinilai oleh wali kelas VII dengan lembar observasi yang sudah ditetapkan.

d. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan untuk menganalisis dan memperbaiki semua tahapan pada setiap siklus yang digunakan untuk menyempurnakan siklus berikutnya. Pada refleksi siklus I dapat dilihat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih terdapat beberapa kekurangan yang mengakibatkan pencapaian hasil belajar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan sekolah yaitu 70. Sehingga perlu dilakukan tindakan atau perbaikan dengan tujuan untuk memperbaiki siklus I.

2. Siklus II

Kegiatan yang dilakukan pada siklus II adalah:

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus II yaitu memperbaiki kelemahan dan kekurangan yang terdapat pada siklus I berdasarkan hasil pengamatan dari observer. Pada tahap ini persiapan guru masihlah sama seperti pada siklus I, yaitu guru harus mempersiapkan RPP, lembar observasi aktivitas guru, serta instrumen tes untuk setiap siklus yang dibelajarkan.

b. Pelaksanaan

Pada refleksi siklus I guru masih belum mampu untuk membagikan kelompok dengan tertib, masih ada siswa yang ribut sehingga pembagian kelompok terhitung ricuh. Untuk mengatasi kericuhan tersebut guru memberikan kartu kepada siswa yang berisikan nomor kelompok mereka dan meminta satu persatu kelompok secara berurutan mengatur posisi duduknya dengan teratur. Motivasi yang diberikan guru belum bisa membuat siswa terfokus kedalam pembelajaran sehingga guru menampilkan video yang berkaitan dengan materi belajar dan mengajak siswa untuk bermain game konsentrasi untuk membuat siswa konsentrasi dan fokus terhadap pembelajaran yang dilakukan.

Selanjutnya tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru belum mengena dengan materi sehingga tujuan pembelajaran masih belum terfokus ketitik poin inti yang ingin disampaikan, hal ini memotivasi guru untuk dapat lebih memahami materi dan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari siswa dan mengaitkannya dengan tujuan mempelajari materi yang diajarkan. Kemudian setelah penyelesaian tugas guru memberikan reward kepada setiap kelompok untuk mengapresiasi hasil kerja keras mereka, hal ini bertujuan agar siswa bersemangat dalam pembelajaran selanjutnya.

Adapun langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus II dilakukan pada tanggal 28 November 2019 yang mana pelaksanaannya tidak jauh berbeda dengan siklus I, pada tahap awal guru membuka pembelajaran dengan membaca doa, kemudian guru menyampaikan materi yang akan dipelajari serta menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan tahapan kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran.

Pada tahap selanjutnya Guru menjelaskan materi yang dipelajari dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang tidak mereka pahami. Langkah selanjutnya guru membagi siswa kedalam 6 kelompok yang mana setiap kelompok diberikan tugas mengenai materi yang berbeda guna menambah wawasan mereka mengenai materi yang diajarkan. Selanjutnya guru mengarahkan siswa dalam pelaksanaan model *Two Stay Two Stray* kemudian membagikan LKS. Setelah selesai guru memberikan waktu kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka dan memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi atau bertanya mengenai hal-hal yang tidak mereka pahami.

Pada tahapan terakhir guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari kemudian memberikan penguatan akan kesimpulan-kesimpulan yang telah disampaikan siswa. Sebelum menutup pembelajaran guru membagikan lembar evaluasi guna melihat kemampuan pemahaman siswa dalam menyerap materi yang telah diajarkan. Kemudian guru meakhiri pembelajaran

dengan menyampaikan pesan moral dan melakukan refleksi bersama dengan siswa guna merencanakan kegiatan tindak lanjut, kemudian membaca doa.

c. Pengamatan

Berdasarkan nilai persentase aktivitas guru, maka telah diketahui dengan menggunakan rumus diatas, persentase yang diperoleh adalah 89,28% maka dapat dikatakan bahwa taraf keberhasilan aktivitas guru berdasarkan hasil obsevasi pengamat termasuk ke dalam kategori baik sekali.

d. Refleksi

Pada siklus I guru masih belum mampu untuk membagikan kelompok dengan tertib. Pada siklus II terjadi peningkatan, guru sudah mampu dalam membagikan kelompok dengan tertib dengan penggunaan kartu dalam pembagian kelompok, hal ini bertujuan agar siswa mengingat nomor kelompoknya dan membantu kelompok terbentuk dengan tertib. Kemudian guru sudah mampu membuat siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan semangat dan kefokusannya terhadap pembelajaran sangat baik. Hal ini dikarekan langkah yang diambil oleh guru yang berhasil membuat siswa nyaman dan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran.

Setelah pelaksanaan proses pembelajaran guru membagikan soal evaluasi untuk melihat hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dalam proses pembelajaran, soal terdiri dari 10 butir dan diikuti oleh 25 siswa.

Hasil tes belajar pada siklus ini menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara individu sebanyak 20 orang atau 80%. Rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa adalah 81.6 maka dengan ini sudah memenuhi pencapaian nilai ketuntasan belajar klasikal yaitu 76% dan nilai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan oleh sekolah MTsN 2 Padangsidimpuan yaitu 76. Maka dari itu ketuntasan belajar siswa untuk siklus II pada pembelajaran Aqidah Akhlak sudah mencapai ketuntasan belajar klasikal dari segi hasil pelaksanaan sudah bisa dikatakan berhasil.

Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari skor yang diperoleh pada siklus I dengan nilai persentase 80,35 % (kategori baik sekali), sedangkan pada siklus II dengan nilai persentase 89,28 % (kategori baik sekali). Dengan demikian data tersebut menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* berada pada kategori baik sekali. Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir sudah terlaksana sesuai dengan rencana yang telah disusun pada RPP I dan II.

2. Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran mengalami peningkatan, dengan nilai persentase 75 % (kategori baik) pada siklus I, sedangkan

pada siklus II dengan nilai persentase 87.5 % (kategori baik sekali), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa di MTsN 2 Padangsidimpuan Kelas VII selama pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* berlangsung dengan baik sekali dan sesuai dengan kriteria yang diharapkan.

3. Hasil Belajar

Siswa baru dikatakan tuntas belajar secara individu apabila nilai yang diperoleh memenuhi kriteria ketuntasan belajar (KKM) yaitu 70 dan ketuntasan belajar klasikal yaitu 80%. Untuk mengetahui siswa sudah mencapai ketuntasan belajar atau belum, maka peneliti memberikan tes pada setiap siklus. Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa, hasil belajar siswa kelas VII MTs Alwashliyah Tanjung pasir pada siklus I persentase yang diperoleh sebanyak 60 % dengan jumlah 15 orang siswa yang tuntas dan 10 orang siswa yang tidak tuntas. Pada siklus II nilai persentase sudah mengalami peningkatan menjadi 80% dengan jumlah 20 orang siswa yang tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal dalam kategori tuntas dengan persentase nilai 80%. Hasil tes siklus I dan siklus II tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII MTsN 2 Padangsidimpuan.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian yang dilakukan di kelas VII MTs alwashliyah Tanjung Pasir dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 25 siswa, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada pelajaran Fikih di kelas VII MTsN 2 Padangsidimpuan dapat meningkatkan aktivitas guru. Pada siklus I nilai persentase aktivitas guru yaitu 80,35 % pada kategori baik sekali dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 89,28 %. Hal ini dikarenakan guru mempersiapkan pembelajaran pada siklus II dengan sangat matang berdasarkan hasil refleksi aktivitas guru pada siklus I. Guru sudah sangat mampu menguasai pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*, baik dalam penerapan maupun dalam pengelolaan siswa.
2. Penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada pelajaran Fikih di kelas VII MTsN 2 Padangsidimpuan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I nilai persentase diperoleh sebanyak 60% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 80%. Hal ini dikarenakan siswa sudah mampu memahami materi dengan baik, guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum mereka pahami sehingga hal ini dapat menambah pendalaman materi pada siswa.

Daftar Pustaka

- Achmad Patonidan Ramayulis. Metodologi Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Kalam Mulia, 2004.
- Agus Suprijono. Cooperative Learning, Yogyakarta: Pustaka Media, 2010.

- Al-Asqolani. *Bulughul Maram Panduan Lengkap Masalah-Masalah Fiqih, Akhlak dan Keutamaan Amal*, Bandung: Mizan Pustaka, 2010.
- Al-Atsari, Y. *Birrul Walidain (Berbakti Kepada kedua Orang tua)*, Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2007.
- Anas Sudijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Anita Lie. *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*, Jakarta: Grasindo, 2008.
- Asnawir dan M. Basyirudin Usman. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Benjamin Bloom. *Taxonomy of Educational Objective: The Classification of Educational Goals, Handbook I Cognitive Domain*. New York, 2007
- Buku Panduan Akademik Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Akademik 2015/2016
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Fafi Nihayatillah. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik Kelas V Mi Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung*. Skripsi, 2017.
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Hardika. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Two Stay Two Stray (TSTS) Pada Mata Pelajaran IPS Materi Koperasi Pada Siswa Kelas IV di Min Glugur Darat II Kec. Medan Timur*. *Jurnal Pendidikan* Vol 2. N. 1, 2018.
- Komalasari, Kokom. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, Bandung: Refika Aditama, 2017.
- M. Saur Tampubolon. *Penelitian Tindakan Kelas sebagai pengembangan profesi pendidik dan keilmuan*, Penerbit Erlangga: Gelora Aksara Pratama, 2014.
- Masnur Muslich. *Melaksanakan PTK itu Mudah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Miftahul Huda. *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.